

## PENGARUH PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM EKSTRAKURIKULER ROHIS TERHADAP KEDISIPLINAN PESERTA DIDIK DI SMK NEGERI 1 KARAWANG

### *The Influence of Islamic Religious Education in Islamic Spiritual (Rohis) Extracurricular on the Discipline of Students at SMK Negeri 1 Karawang*

**Dinda Putri Somantri**

Universitas Singaperbangsa Karawang, Indonesia  
*dindaps608@gmail.com*

**Oyoh Bariah**

Universitas Singaperbangsa Karawang, Indonesia  
*oyoh.bariah@staff.unsika.ac.id*

**M. Makbul**

Universitas Singaperbangsa Karawang, Indonesia  
*m.makbul@fai.unsika.ac.id*

#### Keywords

Pendidikan Agama Islam  
Ekstrakurikuler Rohis  
Kedisiplinan Peserta Didik

#### Abstract

*This research aims to evaluate the influence of Islamic Religious Education (PAI) in Islamic Spiritual (Rohis) extracurricular on student discipline at SMK Negeri 1 Karawang. Using a quantitative approach and correlational methods, this research involved 54 Rohis members. The results show that 64.81% of students are in the medium category in PAI in the Rohis extracurricular and 61.11% of students are in the medium category in terms of discipline. Statistical analysis shows the calculated  $t$  of 7.148 is greater than the  $t$  table of 2.006, and the linear regression results  $Y' = 2.209 + 0.826X$  show that every one unit increase in PAI in Rohis extracurricular increases discipline by 0.826 units. The significance test produces a value of  $0.000 < 0.05$ , so the alternative hypothesis is accepted. The R Square value of 0.496 shows that PAI in Rohis extracurricular influences student discipline by 49.6%.*

Penelitian ini bertujuan mengetahui pengaruh Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam ekstrakurikuler Rohani Islam (Rohis) terhadap kedisiplinan peserta didik di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri (SMKN) 1 Karawang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode korelasional dan merupakan penelitian lapangan. Sampel penelitian terdiri dari 54 peserta didik



anggota ekstrakurikuler Rohis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 35 peserta didik (64,81%) berada dalam kategori sedang terkait PAI dalam ekstrakurikuler Rohis. Kedisiplinan peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler Rohis menunjukkan 33 orang (61,11%) dalam kategori sedang. Hasil  $t$  hitung (7,148) >  $t$  tabel (2,006). Hasil regresi linear menunjukkan  $Y' = 2,209 + 0,826X$ . Artinya, setiap kenaikan satu satuan pada PAI dalam Rohis meningkatkan kedisiplinan peserta didik sebesar 0,826 satuan. Uji signifikansi menghasilkan nilai  $0,000 < 0,05$ , sehingga  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Nilai  $R$  Square 0,496 menunjukkan 49,6% pengaruh PAI dalam Rohis terhadap kedisiplinan.

Received	Revised	Accepted	Available Online
28 Januari 2024	16 Februari 2024	10 Maret 2024	31 Maret 2024

## A. PENDAHULUAN

Kemajuan bangsa ditentukan oleh kualitas sumber daya manusia yang mampu mengoptimalkan potensinya. Seiring kemajuan ilmu dan teknologi, negara harus menciptakan sumber daya manusia yang adaptif agar bisa bersaing di era globalisasi. Salah satu cara mencapainya adalah melalui pendidikan (Siahaan, 2021). Karena pendidikan berperan membentuk sumber daya manusia berkualitas, sesuai Pasal 3 Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang menyatakan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan kemampuan, karakter, dan peradaban bangsa yang bermartabat untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan bertujuan mengoptimalkan potensi peserta didik agar beriman, bertakwa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab (Kemendikbudristek, 2003).

Ada tiga jalur pendidikan: formal (sekolah), nonformal (masyarakat), dan informal (keluarga). Sedangkan keberhasilan pendidikan dipengaruhi oleh manajemen pendidikan yang mengatur aktivitas peserta didik. Tujuannya adalah mendukung proses pembelajaran dengan disiplin dan prosedur yang tepat, serta mengembangkan potensi individu dan sosial peserta didik (Mutia Putri et al, 2021).

Manajemen pendidikan harus merancang program pembinaan dan pengembangan peserta didik. Fokusnya adalah pembinaan karakter melalui pengalaman akademis dan non-akademis, untuk membentuk karakter yang tangguh, berintegritas, dan disiplin (Nurdyansyah & Andiek Widodo, 2017). Misalnya, ekstrakurikuler yang membantu dalam membangun karakter dan keterampilan sosial peserta didik (Nuraida, 2020). Ekstrakurikuler merupakan bagian integral dari kurikulum yang bertujuan membantu mengeksplorasi minat dan bakat peserta didik, serta meningkatkan kreativitas mereka, sebagaimana Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi (Mendiknas, 2006).



Hasil wawancara pra-survei di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri (SMKN) 1 Karawang menunjukkan beberapa peserta didik kurang disiplin, seperti terlambat, tidak rapi, dan bolos. Diperlukan strategi pembinaan yang lebih efektif untuk meningkatkan disiplin peserta didik. Dalam konteks ini, SMKN 1 Karawang menawarkan banyak ekstrakurikuler, seperti Rohis (Rohani Islam), Pencak Silat, Pramuka, dan lainnya.

Penelitian ini fokus pada ekstrakurikuler Rohis, karena perannya dalam pembentukan karakter peserta didik. Rohis mengajarkan nilai-nilai keagamaan dan moral, serta mendukung kemandirian dan disiplin. Melalui Rohis, diharapkan terjadi peningkatan disiplin peserta didik. Penelitian ini muncul dari kesadaran akan pentingnya pembinaan nilai-nilai keagamaan untuk memperkuat kedisiplinan di SMKN 1 Karawang.

## **B. METODE**

Dalam merancang penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode korelasional. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field Research*), yang secara langsung terlibat dengan subjek yang sedang diselidiki.

Populasi yang ditetapkan adalah seluruh peserta didik anggota aktif ekstrakurikuler Rohis yang berjumlah 54 peserta didik. Yang terdiri dari 2 angkatan, yaitu kelas X dan XI. Teknik pengambilan sampel menggunakan *non-probability sampling* dengan jenis *saturation sampling* (sampel jenuh) dimana semua populasi dijadikan sampel.

Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu angket (kuesioner) dan dokumentasi. Analisis data melibatkan uji normalitas, uji linearitas, analisis deskriptif, serta uji hipotesis (uji t, uji persamaan regresi linear, uji signifikansi regresi, dan uji koefisien determinasi).

## **C. HASIL**

### **1. Analisis Deskriptif PAI dalam Ekstrakurikuler Rohis**

Dalam penelitian ini, analisis statistik deskriptif dilakukan terhadap variabel Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam ekstrakurikuler Rohis dengan menggunakan perangkat lunak SPSS versi 25. Informasi yang diperoleh dianalisis dari hasil angket yang diisi oleh 54 peserta didik yang merupakan anggota dari ekstrakurikuler Rohis. Berikut ini disajikan hasil analisis deskriptif terkait PAI dalam ekstrakurikuler Rohis di SMK Negeri 1 Karawang:



**Tabel 1. Analisis Deskriptif PAI dalam Ekstrakurikuler Rohis**

Descriptive Statistics							
	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
PAI dalam ekstrakurikuler Rohis	54	47	93	140	118,70	9,708	94,250
Valid N ( <i>listwise</i> )	54						

Berdasarkan Tabel 1, hasil angket PAI dalam ekstrakurikuler Rohis menunjukkan variasi signifikan. Rentang nilai survei mencapai 47, dengan nilai maksimum 140 dan minimum 93. Rata-rata hasil survei adalah 118,70, yang mewakili pusat data. Standar deviasi sebesar 9,708 dan varians 94,250 menunjukkan tingkat penyebaran data dari rata-rata. Untuk menganalisis kategorisasi PAI dalam ekstrakurikuler Rohis, peneliti menyusun tabel distribusi frekuensi yang dijelaskan sebagai berikut:

**Tabel 1. Kategorisasi PAI dalam Ekstrakurikuler Rohis**

Interval	Frekuensi	Presentase	Keterangan
$X < 108,995$	10	18,52%	Rendah
$108,995 \leq X < 128,412$	35	64,81%	Sedang
$128,412 \leq X$	9	16,67%	Tinggi
<b>Jumlah</b>	<b>54</b>	<b>100%</b>	

Hasil penelitian mengkategorikan PAI dalam ekstrakurikuler Rohis berdasarkan partisipasi 54 peserta didik. Tabel 2 menunjukkan 10 peserta didik (18,52%) dalam kategori rendah, 35 peserta didik (64,81%) dalam kategori sedang, dan 9 peserta didik (16,67%) dalam kategori tinggi. Kesimpulannya, PAI dalam ekstrakurikuler Rohis mayoritas berada dalam kategori sedang.

## 2. Analisis Deskriptif Kedisiplinan Peserta Didik

Dalam penelitian ini, analisis statistik deskriptif dilakukan pada variabel kedisiplinan peserta didik menggunakan SPSS versi 25. Data berasal dari angket yang diisi oleh 54 peserta didik peserta ekstrakurikuler Rohis. Berikut adalah hasil analisis deskriptif mengenai kedisiplinan peserta didik di SMKN 1 Karawang:

**Tabel 3. Analisis Deskriptif Kedisiplinan Peserta Didik**

Descriptive Statistics							
	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
Kedisiplinan peserta didik	54	45	75	120	100,22	11,386	129,648
Valid N ( <i>listwise</i> )	54						



Dari Tabel 3, hasil angket mengenai kedisiplinan peserta didik menunjukkan rentang nilai mencapai 45, dengan nilai tertinggi 120 dan terendah 75. Rata-rata (*mean*) adalah 100,22. Standar deviasi sebesar 11,386 dan *varians* 129,648 menunjukkan tingkat penyebaran data dari rata-rata. Untuk analisis kategorisasi kedisiplinan peserta didik, peneliti menyusun tabel distribusi frekuensi sebagai berikut:

**Tabel 4. Kategorisasi Kedisiplinan Peserta Didik**

Interval	Frekuensi	Presentase	Keterangan
$X < 88,836$	9	16,67%	Rendah
$88,836 \leq X < 111,609$	33	61,11%	Sedang
$111,609 \leq X$	12	22,22%	Tinggi
<b>Jumlah</b>	<b>54</b>	<b>100%</b>	

Kategori kedisiplinan peserta didik telah diidentifikasi. Dari 54 peserta didik, 9 orang (16,67%) berada dalam kategori rendah, 33 orang (61,11%) dalam kategori sedang, dan 12 orang (22,22%) dalam kategori tinggi. Kesimpulannya, mayoritas kedisiplinan peserta didik berada dalam kategori sedang.

### 3. Uji Normalitas dan Linearitas

Sebelum melanjutkan ke analisis inferensial, dilakukan uji prasyarat, yaitu uji normalitas dan uji linearitas variabel penelitian. Uji normalitas bertujuan menentukan apakah data mengikuti distribusi normal, menggunakan metode *One Sample Kolmogorov-Smirnov* dengan SPSS. Data dianggap berdistribusi normal jika nilai signifikansi  $> 0,05$ . Hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 5. Uji Normalitas**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		54
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.000000
	Std. Deviation	8.08645804
Most Extreme Differences	Absolute	.107
	Positive	.107
	Negative	-.060
Test Statistic		.107
Asymp. Sig. (2-tailed)		.182 <sup>c</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.



Berdasarkan Tabel 5, taraf signifikansi yang digunakan adalah 0,05. Hasil menunjukkan nilai signifikansi 0,182. Karena  $0,182 > 0,05$ , dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini mengikuti distribusi normal. Asumsi normalitas terpenuhi, memungkinkan penggunaan analisis statistik berbasis distribusi normal.

Analisis dilanjutkan uji linearitas menggunakan tabel ANOVA di aplikasi SPSS untuk menentukan hubungan linear antara dua variabel. Uji ini penting untuk memastikan asumsi linearitas terpenuhi, yang merupakan syarat dalam banyak metode analisis statistik. Jika nilai *Deviation from Linearity* (Sig.)  $> 0,050$ , maka terdapat hubungan linear yang signifikan. Hasilnya ditampilkan pada Tabel 6:

**Tabel 6. Uji Linearitas**

**ANOVA Table**

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.	
Kedisiplinan Peserta Didik * PAI dalam Ekstrakurikuler Rohis	Between Groups	(Combined)	4907.333	27	181.753	2.406	.014
		Linearity	3405.621	1	3405.621	45.085	.000
		Deviation from Linearity	1501.713	26	57.758	.765	.751
	Within Groups	1964.000	26	75.538			
Total		6871.333	53				

Hasil uji linearitas pada Tabel 6 menunjukkan bahwa nilai signifikansi *Deviation From Linearity* adalah 0,751. Karena nilai ini lebih besar dari 0,05, dapat disimpulkan bahwa hubungan antara PAI dalam ekstrakurikuler Rohis dan kedisiplinan peserta didik bersifat linear.

#### 4. Uji Hipotesis

##### a. Uji t

Uji t dalam regresi sederhana digunakan untuk menilai signifikansi hubungan antara variabel independen dan dependen. Jika nilai sig.  $< 0,05$ , ini menunjukkan bahwa variabel independen memiliki dampak signifikan terhadap variabel dependen. Selain itu, jika  $t \text{ hitung} > t \text{ tabel} (2,006)$ , variabel independen secara signifikan mempengaruhi variabel dependen.



**Tabel 2. Uji t  
Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.209	13.756		.161	.873
	PAI dalam ekstrakurikuler Rohis	.826	.116	.704	7.148	.000

a. Dependent Variable: Kedisiplinan Peserta Didik

Diketahui bahwa nilai t hitung (7,148) > t tabel (2,006) dan nilai signifikansi (Sig.) 0,000 < 0,05. Oleh karena itu, hipotesis nol (H<sub>0</sub>) ditolak dan hipotesis alternatif (H<sub>a</sub>) diterima, menunjukkan bahwa variabel X berpengaruh signifikan terhadap variabel Y.

b. Uji Persamaan Regresi Linear

Adapun hasil dari persamaan regresi linear yang dihitung menggunakan rumus regresi sederhana dapat dijelaskan sebagai berikut:

**Tabel 3. Uji Persamaan Regresi Linear  
Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.209	13.756		.161	.873
	PAI dalam ekstrakurikuler Rohis	.826	.116	.704	7.148	.000

a. Dependent Variable: Kedisiplinan Peserta Didik

Persamaan regresi linear adalah  $Y' = a + bX$ , menunjukkan arah hubungan antara variabel X dan Y. Berdasarkan analisis SPSS, konstanta  $a = 2,209$  dan koefisien regresi  $b = 0,826$ , sehingga persamaannya adalah  $Y' = 2,209 + 0,826X$ . Ini berarti setiap peningkatan satu satuan pada PAI dalam ekstrakurikuler Rohis (X) akan meningkatkan kedisiplinan peserta didik (Y) sebesar 0,826 satuan. Koefisien positif ini menunjukkan bahwa semakin tinggi PAI dalam ekstrakurikuler Rohis, semakin tinggi kedisiplinan peserta didik.



## c. Uji Signifikansi Regresi

Berikut adalah hasil dari uji signifikansi regresi yang dilakukan:

**Tabel 4. Uji Signifikansi Regresi**

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3405.621	1	3405.621	51.098	.000 <sup>b</sup>
	Residual	3465.713	52	66.648		
	Total	6871.333	53			

a. Dependent Variable: Kedisiplinan Peserta Didik

b. Predictors: (Constant), Pendidikan Agama Islam dalam ekstrakurikuler ROHIS (Rohani Islam)

Berdasarkan tabel di atas, nilai signifikansi adalah 0,000. Karena  $0,000 < 0,05$ , hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima dan hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak. Ini menunjukkan bahwa PAI dalam ekstrakurikuler Rohis memiliki pengaruh signifikan terhadap kedisiplinan peserta didik.

## d. Uji Koefisien Determinasi

Adapun hasil dari uji koefisien determinasi dapat dijelaskan sebagai berikut:

**Tabel 5. Uji Koefisien Determinasi**

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.704 <sup>a</sup>	.496	.486	8.164

a. Predictors: (Constant), Pendidikan Agama Islam dalam ekstrakurikuler ROHIS (Rohani Islam)

Dari *output* di atas diketahui bahwa nilai *R Square* adalah 0,496. Ini berarti bahwa PAI dalam ekstrakurikuler Rohis (X) mempengaruhi kedisiplinan peserta didik (Y) sebesar 49,6%. Sisanya, yaitu 50,4%, dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.



## D. PEMBAHASAN

### 1. Deskripsi PAI dalam Ekstrakurikuler Rohis

Dari data yang dianalisis, ditemukan bahwa peserta ekstrakurikuler Rohis di SMKN 1 Karawang dibagi dalam tiga kategori: kategori rendah sebanyak 10 orang (18,52%), kategori sedang sebanyak 35 orang (64,81%), dan kategori tinggi sebanyak 9 orang (16,67%). Dapat disimpulkan bahwa ekstrakurikuler Rohis di SMKN 1 Karawang secara keseluruhan berada dalam kategori sedang.

Peserta yang mengikuti ekstrakurikuler Rohis mendapatkan pemahaman mendalam tentang agama Islam melalui berbagai kegiatan yang diadakan dalam program tersebut. Kegiatan-kegiatan ini bertujuan untuk memperkaya pengetahuan agama Islam peserta, termasuk Tarbiyah, *RESOL (Reading Story of Rasulallah)*, pembacaan *Mahalul Qiyam* dan *Barzanji*, kajian kitab *Ta'lim Muta'allim*, Pentas Rohis Bermartabat, Rohis Cinta Lingkungan, dan Rohis Berbagai.

Dengan berpartisipasi dalam berbagai aktivitas ini, peserta didik tidak hanya meningkatkan pemahaman teoretis tentang ajaran Islam, tetapi juga memperkuat praktik keagamaan dan nilai-nilai spiritual dalam kehidupan sehari-hari. Melalui pengalaman langsung dan keterlibatan aktif dalam kegiatan Rohis, peserta didik mendapatkan wawasan yang lebih komprehensif dan aplikatif tentang agama Islam.

Berdasarkan hasil salah satu angket yang dibuat oleh peneliti, yaitu pernyataan "Saya memahami betapa pentingnya menghormati ilmu dan orang yang berilmu dalam proses pembelajaran," dari 54 peserta didik, sebanyak 36 orang sangat setuju dengan pernyataan tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas peserta didik memiliki kesadaran tinggi akan pentingnya menghargai ilmu pengetahuan dan para pengajar dalam proses belajar-mengajar.

Tingginya tingkat persetujuan ini sangat relevan dengan pentingnya ilmu PAI. Menghormati ilmu dan orang yang berilmu adalah salah satu nilai utama dalam ajaran Islam, yang menekankan pentingnya adab (etika) terhadap guru dan ilmu pengetahuan. PAI tidak hanya berfokus pada pengetahuan religius, tetapi juga pada pembentukan karakter dan moral yang baik. Dengan menghargai para pengajar dan ilmu yang mereka sampaikan, peserta didik menunjukkan penerapan langsung dari nilai-nilai yang diajarkan dalam PAI. Karena PAI merupakan upaya yang dirancang dengan kesadaran untuk menyampaikan ajaran Islam kepada peserta didik. Tujuannya adalah agar mereka dapat mengenal, memahami, menghayati, meyakini, bertakwa dengan akhlak mulia, dan mengaplikasikan ajaran agama Islam. Pendekatan ini didasarkan pada sumber utama ajaran Islam, yaitu kitab suci Al-Qur'an dan Hadis, melalui serangkaian kegiatan seperti bimbingan, pengajaran, latihan, dan pemanfaatan pengalaman (Sulaiman, 2017).

Sedangkan Rohis (Rohani Islam) adalah kegiatan ekstrakurikuler yang dilakukan di luar jam pelajaran dengan tujuan mendukung dan berkontribusi pada pembinaan intrakurikuler. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, sikap, serta memperluas pola pikir peserta didik, yang semuanya dapat berdampak positif pada prestasi belajar mereka (Rahmadani HSB, 2023).



Adapun PAI dalam konteks ekstrakurikuler Rohis adalah fasilitas di sekolah yang dirancang untuk memberikan pembelajaran PAI secara lebih mendalam dan praktis melalui kegiatan ekstrakurikuler. Rohis berfungsi sebagai sarana bagi peserta didik untuk memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam di luar jam pelajaran biasa. Melalui Rohis, peserta didik dapat terlibat dalam berbagai kegiatan yang memperkuat nilai-nilai keagamaan dan moral. Partisipasi dalam Rohis memberikan mereka pengalaman langsung dalam menerapkan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari.

## 2. Deskripsi Kedisiplinan Peserta Didik

Dari data yang dianalisis, ditemukan bahwa kedisiplinan peserta didik yang merupakan anggota ekstrakurikuler Rohis di SMKN 1 Karawang terbagi menjadi tiga kategori: kategori rendah sebanyak 9 orang (16,67%), kategori sedang sebanyak 33 orang (61,11%), dan kategori tinggi sebanyak 12 orang (22,22%). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kedisiplinan peserta didik anggota ekstrakurikuler Rohis secara keseluruhan berada dalam kategori sedang.

Kedisiplinan peserta didik adalah komponen penting dalam pendidikan yang mencerminkan sikap, perilaku, dan keteraturan mereka dalam mematuhi aturan dan norma sekolah. Kedisiplinan mencakup berbagai aspek seperti ketaatan terhadap peraturan sekolah, partisipasi dalam kegiatan pembelajaran, pelaksanaan tugas-tugas yang menjadi tanggung jawab mereka, dan disiplin belajar di rumah.

Kedisiplinan dalam pendidikan penting tidak hanya untuk keberhasilan akademis tetapi juga untuk pengembangan karakter peserta didik. Dengan disiplin yang baik, peserta didik dapat mengembangkan kebiasaan positif seperti ketekunan, ketelitian, dan kerja keras. Dalam konteks PAI, kedisiplinan mencerminkan penerapan nilai-nilai religius seperti tanggung jawab, kejujuran, dan ketekunan.

Berdasarkan hasil angket yang disusun oleh peneliti, yaitu pernyataan “Saya selalu memastikan bahwa saya tidak membawa barang-barang terlarang seperti rokok atau minuman beralkohol ke dalam lingkungan sekolah,” dari 54 peserta didik, sebanyak 40 peserta didik sangat setuju dengan pernyataan tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas peserta didik memiliki kesadaran dan komitmen tinggi untuk mematuhi peraturan sekolah mengenai barang-barang terlarang. Tingginya persetujuan terhadap pernyataan ini menunjukkan bahwa peserta didik memahami pentingnya menjaga lingkungan sekolah tetap aman dan bebas dari pengaruh negatif seperti rokok dan minuman beralkohol. Kesadaran ini mencerminkan nilai-nilai disiplin dan tanggung jawab yang diajarkan melalui pendidikan dan peraturan sekolah.

Menurut Aqib, disiplin mencakup tindakan yang menunjukkan perilaku teratur dan kepatuhan terhadap aturan-aturan serta ketentuan yang ada. Contoh perilaku disiplin meliputi kepatuhan pada jadwal yang telah ditetapkan, pelaksanaan tugas sesuai ketentuan, dan ketaatan terhadap semua peraturan yang berlaku (Pratiwi, 2020).



Menurut Prijodarminto, ada dua kategori faktor yang mempengaruhi kedisiplinan. Pertama adalah dorongan internal, yang berasal dari dalam diri individu seperti pengetahuan, kesadaran, dan keinginan untuk bersikap disiplin. Dorongan ini menciptakan kendali yang berakar pada masing-masing peserta didik. Kedua adalah motivasi eksternal, yang berasal dari luar diri individu seperti hukuman, ancaman, pujian, pengawasan, dan lainnya. Disiplin yang dipengaruhi oleh faktor eksternal memiliki kendali yang berasal dari luar atau bersifat dipaksakan (Rizkiya, 2022).

### 3. Pengaruh PAI dalam Ekstrakurikuler Rohis

Berdasarkan hasil penelitian, nilai signifikansi yang diperoleh adalah  $0,000 < 0,05$ , hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima, sementara hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak. Hal ini menunjukkan adanya pengaruh signifikan antara variabel Y dan X, yaitu PAI dalam ekstrakurikuler Rohis memiliki dampak terhadap kedisiplinan peserta didik. Selain itu, nilai R Square yang diperoleh adalah 0,496, yang mengindikasikan bahwa PAI dalam ekstrakurikuler Rohis (X) berpengaruh sebesar 49,6% terhadap kedisiplinan peserta didik (Y). Sisanya, sebesar 50,4%, dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

PAI dalam kegiatan ekstrakurikuler Rohis menunjukkan dampak yang signifikan terhadap kedisiplinan peserta didik di sekolah. Program ini tidak hanya bertujuan meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap ajaran Islam, tetapi juga untuk membentuk karakter dan moral yang baik. Melalui serangkaian kegiatan seperti Tarbiyah, *RESOL (Reading Story of Rasulullah)*, pembacaan *Mahalul Qiyam* dan *Barzanji*, kajian kitab *Ta'lim Muta'allim*, Pentas Rohis Bermartabat, Rohis Cinta Lingkungan, dan Rohis Berbagi, peserta didik diberi kesempatan untuk memperdalam pemahaman agama, memperkuat iman, dan mengembangkan nilai-nilai spiritual.

Selain itu, kegiatan dalam Rohis memberikan pengajaran tentang nilai-nilai moral dan etika Islam yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, termasuk dalam hal kedisiplinan. Peserta didik diajarkan untuk mematuhi aturan sekolah, menghormati waktu, dan menyelesaikan tugas-tugas dengan tanggung jawab. Mereka juga didorong untuk memiliki kesadaran diri yang tinggi terhadap perilaku mereka sendiri, dengan menjauhi praktik-praktik yang dilarang dalam agama Islam seperti kecurangan, kekerasan, dan tindakan yang merugikan diri sendiri maupun orang lain.

Melalui partisipasi aktif dalam kegiatan Rohis, peserta didik belajar untuk menjadi individu yang bertanggung jawab, disiplin, dan memiliki akhlak yang mulia. Mereka juga memiliki kesempatan untuk mengembangkan keterampilan kepemimpinan, bekerja sama dalam tim, dan menunjukkan empati terhadap sesama. Semua nilai dan keterampilan ini merupakan fondasi penting dalam membentuk kedisiplinan peserta didik, yang tidak hanya relevan di lingkungan sekolah tetapi juga akan membawa dampak positif dalam kehidupan mereka di masa depan. Dengan demikian, PAI dalam ekstrakurikuler Rohis tidak hanya memberikan pengetahuan agama, tetapi juga berperan dalam membentuk karakter dan



perilaku yang positif pada peserta didik, yang pada akhirnya akan meningkatkan kedisiplinan mereka di sekolah dan dalam kehidupan sehari-hari.

Teori Behaviorisme menekankan pentingnya faktor lingkungan dalam membentuk dan mengendalikan perilaku manusia. Menurut pendekatan ini, perilaku seseorang dipengaruhi secara signifikan oleh rangsangan dari lingkungannya. Teori ini memberikan landasan metodologis yang kuat untuk menganalisis bagaimana stimulus-stimulus tertentu dapat memengaruhi respons yang diamati. Dengan kata lain, Behaviorisme berfokus pada hubungan antara rangsangan eksternal dan respons yang dihasilkannya, serta bagaimana interaksi ini dapat dipelajari dan diprediksi untuk memahami perilaku manusia secara lebih mendalam (Zaini, 2021).

Ekstrakurikuler Rohis menyediakan lingkungan yang memberikan rangsangan kepada peserta didik. Kegiatan Rohani Islam dalam ekstrakurikuler dapat memiliki dampak yang beragam terhadap perilaku kedisiplinan peserta didik, baik membentuk, memperkuat, maupun mengubahnya. Pengalaman dan interaksi mereka dalam kegiatan tersebut dapat membentuk pola perilaku, termasuk aspek kedisiplinan. Selain itu, penerapan nilai-nilai Rohis dalam kegiatan tersebut juga berperan penting dalam membentuk respons dan perilaku kedisiplinan peserta didik.

## E. KESIMPULAN

PAI melalui ekstrakurikuler Rohis di SMKN 1 Karawang menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik berada dalam kategori sedang untuk baik pemahaman agama Islam maupun tingkat kedisiplinan mereka. Kegiatan seperti Tarbiyah, pembacaan *Mahalul Qiyam* dan *Barzanji*, kajian kitab *Ta'lim Muta'allim*, dan kegiatan Rohis lainnya, memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk mendalami pengetahuan agama, memperkuat iman, serta menginternalisasi nilai-nilai spiritual.

Terdapat pengaruh yang signifikan dari PAI dalam Rohis terhadap kedisiplinan peserta didik, di mana semakin tinggi tingkat partisipasi dalam kegiatan Rohis, semakin meningkat pula tingkat kedisiplinan mereka. Ini menunjukkan pentingnya pendekatan Rohis dalam membentuk karakter dan perilaku peserta didik, yang berdampak positif di lingkungan sekolah dan kehidupan sehari-hari.

## DAFTAR PUSTAKA

- Kemendikbudristek. (2003). Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional. [https://jdih.kemdikbud.go.id/detail\\_peraturan?main=1677](https://jdih.kemdikbud.go.id/detail_peraturan?main=1677)
- Mendiknas. (2006). *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*. <https://madrasahkepri.kemenag.go.id/wp-content/uploads/2016/10/1.-Permendiknas-No-22-Tahun-2006-Tentang-Standar-Isi.pdf>



**TA'LIMUNA: Jurnal Pendidikan Islam**

Vol. 13, No. 1, 2024: pp. 85-97.

<https://e-journal.staima-alhikam.ac.id/talimuna>

- Nuraida, Lisna. (2020). Hubungan Kegiatan Ekstrakurikuler Penggiat Sejarah dengan Sikap Nasionalisme Siswa di SMA 11 Banjarmasin. Universitas Lambung Mangkurat Banjarmasin.
- Nurdyansyah & Andiek Widodo. (2017). *Manajemen Sekolah Berbasis ICT*. Sidoarjo: Nizamia Learning Center.
- Pratiwi, Septiana Intan. (2020). Pengaruh Ekstrakurikuler Pramuka terhadap Karakter Disiplin Siswa SD. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*. Vol. 2, No. 1: 62-70.
- Putri, Mutia., M. Giatman, dan Ernawati Ernawati. (2021). Manajemen Kesiswaan terhadap Hasil Belajar. *JRTI: Jurnal Riset Tindakan Indonesia*. Vol. 6, No. 2: 119-125. <https://jurnal.iicet.org/index.php/jrti/article/view/907/655>
- Rahmadani HSB, Nella. (2023). Pengaruh Intensitas Mengikuti Kegiatan Rohis dan Kedisiplinan Melaksanakan Sholat terhadap Sikap Keberagaman Siswa di SMK Swasta Dewi Sartika Bilah Negeri Lama Kabupaten Labuhan Batu. *Tesis*. UIN Sultan Syarif Kasim Riau, 2023.
- Rizkiya, Achlis (2022). Pengaruh Lingkungan Keluarga terhadap Kedisiplinan Siswa di MI Miftahussalam 1 Wonosalam Demak. *Skripsi*. IAIN Kudus.
- Siahaan, Perawati Br. (2021). Peran Guru dalam Menerapkan *Rules and Procedure* untuk Meningkatkan Disiplin Peserta Didik dalam Proses Pembelajaran di SDN 044826 Samura T.P 2020/2021. *Skripsi*. Universitas Quality Berastagi.
- Sulaiman. (2017). *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI): Kajian Teori dan Aplikasi Pembelajaran PAI*. Banda Aceh: Yayasan Pena.
- Zaini, M. (2021). *Manajemen Pembelajaran: Kajian Teoritis dan Praktis*. Jember: IAIN Jember Press.

